

**PENGARUH UKM LDK AL-JAMI' TERHADAP PENINGKATAN  
RELIGIUSITAS MAHASISWA ANGGOTA LDK AL-JAMI' UIN  
ALAUDDIN MAKASSAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh**

**IBRAHIM**

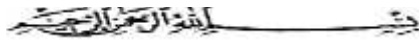
**NIM. 20100109020**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2013**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji hanya milik Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu' Alaihi Wasallam sebagai satu-satunya uswahtun hasanah, petunjuk jalan kebenaran dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta motivasi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terkira teriring doa *Jazaakumullah Khaira jaza* kepada yang terhormat:

1. Ayahanda Nuru' T dan ibunda Nurhayati C serta segenap keluarga besar yang telah mengasuh, membimbing dan membiayai penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, dan mengampuni dosanya. Amin.
2. Prof. Dr. H. A Qadir Gassing H.T., M.S selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta para Pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag. dan Drs. Muhammad Yahdi M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
4. Dr. H. Salehuddin Yasin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta para wakil dekan Fakultas Tarbiyah.

5. Drs. Nuryamin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Drs. Muh. Yahdi, M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama islam UIN Alauddin Makassar.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Saddam Husain selaku Ketua UKM LDK Al-jami' Beserta jajarannya, atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
8. Semua anggota UKM LDK AL-jami' yang meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam pengisian data.
9. Kepada kakakku tercinta Munawir, Arsil, Ismail dan adekku tersayang Ramli, Mustaring dan Baderiya yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman jurusan PAI UIN Alauddin Makassar terkhusus PAI 1,2 angkatan 2009 Al-Furqan, Badrul, Gaffar Adam dan teman yang lain yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu, mereka yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka dan duka, Kalian adalah teman-teman terbaikku.
11. Keluarga Besar FSLDK SUL-SEL-BAR dan UKM LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar.
12. Teman-teman seperjuangan KKN Angkatan 48 Kecamatan Tompobulu pada umumnya dan Desa Pattalassang pada khususnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya selama ini.
13. Seluruh pihak yang belum sempat penulis sebutkan namanya, yang telah memberikan kepada penulis semangat dan nasehat sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

Tiada balasan yang dapat diberikan penulis, kecuali kepada Allah SWT penulis harapkan balasan dan semoga bernilai pahala disisi-Nya, *Amin Ya Rabbal Alamin*

Teriring do'a semoga Allah SWT akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Penulis menyadari walaupun

telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, para pembaca dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Makassar, Agustus 2013

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan masalah .....	7
C. Hipotesis.....	7
D. Defenisi operasional variabel .....	8
E. Tujuan dan manfaat penelitian .....	9
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian UKM LDK Al-jami' .....	11
1. Kegiatan UKM LDK Al-jami' .....	11
2. Fungsi dan peranan UKM LDK Al-jami' .....	23
3. Tujuan UKM LDK Al-jami' .....	23
4. Program kerja UKM LDK Al-jami' .....	24
B. Pengertian religiusitas .....	27
C. Pengaruh UKM LDK Al-jami' Terhadap Peningkatan Religiusitas	
Mahasiswa anggota LDK Al-jami' .....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Teknik pengumpulan data .....	35
1. Populasi .....	35
2. Sampel .....	36
B. Instrumen Penelitian.....	37
1. Pedoman opservasi.....	37
2. Angket.....	38
C. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Profil unit kegiatan mahasiswa (UKM) Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-jami' UIN Alauddin Makassar .....	40
B. Visi, Misi dan Tujuan.....	43
C. Struktur pengurus 2013 .....	44
D. Hasil penelitian.....	47

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran .....	64

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>69</b>
--------------------------------	-----------

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1: Saya merasa bersalah jika meninggalkan shalat 5 waktu meskipun hanya sekali.....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 2: Dalam keadaan sibuk saya tetap melaksanakan shalat 5 waktu....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 3: Dalam keadaan sakit atau dalam perjalanan (safar), saya tetap melaksanakan shalat 5 waktu, meskipun dijamak .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 4: Apabila ada waktu, saya melaksanakan shalat sunat rawatib (shalat sunat yang mengiringi shalat wajib).....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 5: Saya merasa berdosa meninggalkan puasa Ramadhan tanpa halangan yang disebutkan secara jelas dalam Al- Qur'an dan Hadits.....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 6: Jika ada puasa Ramadhan saya tertinggal, saya tidak mengganti/mengqadha di luar bulan Ramadhan.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 7: Saya sependapat bahwa hak-hak orang lain (zakat, sedekah dan infak) harus disalurkan kepada yang berhak menerimanya.....</b>	<b>51</b>
<b>Tabel 8: Saya merasa berdosa jika mengabaikan hak-hak fakir miskin.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 9: Saya mengingatkan atau mengajak keluarga yang memiliki harta yang cukup nisab agar mengeluarkan Zakat.....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 10: Saya merasa tidak tentram jika tidak membaca Al-Qur'an dalam sehari (terutama setelah shalat magrib atau subuh).....</b>	<b>53</b>

<b>Tabel 11: Saya mersa dekat dengan Allah ketika menghafal Al-Qur'an secara tartil (benar).....</b>	<b>54</b>
<b>Tabel 12: Apabila saya terlanjur melakukan kesalahan (larangan Agama) saya segera beristigfar kepada Allah (mengucapkan <i>astagfirullah</i>).....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 13: Saya bertasbih (mengucapkan subhanallah) Ketika melihat atau mendengar peristiwa yang mengagumkan.....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 14: Saya bertahmid (mengucapkan Alhamdulillah) ketika saya berhasil menyelesaikan suatu urusan atau mendapat reski atau terhindar dari bahaya.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 15: Saya bertakbir (mengucapkan Allahuakbar) ketika merasakan ketidak mampuan saya.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 16: berzikir setelah selesai shalat membuat hati/jiwaku tenang.....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 17: berdoa tidaklah berpengaruh dalam kehidupan saya.....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 18: Saya berdoa sebelum beraktivitas terutama menghadapi urusan penting.....</b>	<b>59</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Islam adalah agama yang sempurna, Islam adalah sistem kehidupan yang lengkap meliputi semua bidang kehidupan. Islam adalah pemerintahan, undang-undang dan pemikiran.<sup>1</sup> Hanya dalam naungan Islam saja yang dapat mencairkan kebekuan dan perselisihan antar suku dan golongan, antar penduduk yang berbeda warna kulit, suku, bahasa, dan status sosialnya. Islam dapat mempersatukan berjuta-juta manusia dengan aturan yang satu, sebagaimana mereka juga bersatu dalam akidah yang satu.<sup>2</sup> Untuk mewujudkan Islam yang di dambakan tentunya harus ada dari sekian banyak orang yang mau berdakwah baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di tempat strategis seperti kampus.

Pemanfaatan kampus sebagai salah satu wahana Dakwah Islam sudah lama dilakukan. Pemanfaatan yang berkisar pada kader, alumni, pemikiran, pisik kampus, termasuk seluruh media yang ada telah sangat lama dijalankan dalam masyarakat Islam. Hal ini telah bermula sejak kehidupan masyarakat Islam klasik. Kita mengenal dalam sejarah Islam klasik bagaimana Universitas–Universitas Islam ketika itu yang tersebar diberbagai belahan dunia Islam. Berhasil melahirkan banyak pemikir besar Islam, menjadi corong pemikir dan pemikir kritis Islam serta menjadi benteng utama peradaban Islam.

---

<sup>1</sup>Yusuf al-Qardhawi, *Metodologi Hasan Al-Banna dalam Memahami Islam* (Cet. I; Solo: Media Insani Press, 2006), h. 19.

<sup>2</sup> Hadi Munawar, *Tarbiyah Ijtima'iyah* (Cet. I; Solo: Era Adicitra Intermedia, 2010), h. 77.

Melalui pemanfaatan Universitas–universitas ini, masyarakat Islam berhasil membangun sebuah peradaban besar yang ditakuti dan dikagumi. Peradaban yang mampu menggetarkan semesta raya, mengguncang mayapada, disegani kawan ditakuti lawan. Peradaban yang mampu membangun masyarakatnya sendiri dan masyarakat lain. Bahkan tidak dapat dipungkiri bahwa peradaban Barat mampu menguasai dunia hari ini tidak akan pernah muncul kecuali berkat kebaikan peradaban Islam ini.

Sekarang, di era modern, kampus pun seharusnya juga dimanfaatkan sebagai salah satu wahana guna memuluskan Visi dan misi dakwah Islam. Sekalipun hari ini, kampus yang mendominasi justru adalah kampus–kampus ‘sekuler’ yang notabene bernuansa berbeda dengan kampus–kampus yang Islami. Tetapi bukan berarti perang berdakwa di kampus harus ditinggalkan. Bahkan seharusnya pemanfaatan kampus sebagai wahana dakwah hari ini mestinya melebihi masa–masa sebelumnya, melihat maraknya kemaksiatan dan kejahatan di kampus dan pemanfaatan kampus oleh fikra jahiliah.<sup>3</sup>

Sejak beberapa dekade terakhir, dakwa di kampus–kampus mulai bergulir di seluruh belahan dunia. Dari kampus yang berlabel Islam sampai kampus–kampus murni Sekuler, baik swasta maupun milik pemerintah. Dari kampus–kampus kecil di Asia atau Afrika, sampai institusi–institusi moderen di Eropa dan Amerika. Mulai dari universitas bertaraf internasional di belahan bumi Utara sampai kampus–kampus lokal di belahan bumi Selatan.

---

<sup>3</sup> Ahmad Atian, *Menuju kemenangan dakwah kampus* (Cet. I; Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010), hal. 8.

Proyek tersebutpun merambah di Indonesia sebagai Negara berpenduduk muslim terbesar di Dunia. Seperti di belahan bumi lainnya, di Indonesia proyek Dakwah Kampus inipun dijalankan oleh berbagai pergerakan Mahasiswa Islam yang kesemuanya memiliki cita-cita yang sama, kemenangan Islam, sebagai titik temu utama dari berbagai pergerakan Mahasiswa Islam tersebut.

Dakwah Kampus di Indonesia yang usianya sudah cukup tua, telah melewati beberapa fase dan generasi. Dakwah Kampus di Indonesia telah dilakukan sejak Pra kemerdekaan. Dalam sejarah Indonesia, kalangan santri boleh dibilang merupakan kelompok pertama dalam proyek ini, dimana ketika itu pesantren- pesantren yang ada juga memainkan perang yang sama dengan perguruan-perguruan tinggi hari ini.

Setelah kemerdekaan, di era moderen, di zaman ini, Dakwah Kampus di Indonesia terus berlanjut. Sejak perguruan tinggi-perguruan tinggi moderen pertama didirikan telah ada mahasiswa-mahasiswa Islam tercerahkan yang menjalankan dakwah Islam di kampus-kampus, tetapi saat itu dakwah Islam ini masih bersifat dakwah individu, serta lebih mengambil bentuk defensif dengan usaha mempertahankan nilai-nilai Islam pada diri pribadi dari nilai-nilai negatif Pergulatan masyarakat global.

Selanjutnya pada perkembangannya, ketika disadari bahwa arus negatif tersebut tidak dapat dibendung hanya dengan kesendirian. Beberapa Mahasiswa Islam yang tercerahkan ini kemudian berinisiatif membentuk perkumpulan-perkumpulan kecil yang berusaha menjaga nilai-nilai Islam, mempelajari dan menggali berbagai nilai dan pemikiran Islam serta berusaha mendakwahi civitas

akademika kampus. Inilah benih-benih awal gerakan-gerakan Islam di kampus-kampus.

Setelah kemunculan berbagai pergerakan mahasiswa Islam inilah kita menemukan pola pergerakan dakwah kampus yang lebih sistematis dan terorganisasi, dimana kita melihat adanya rumusan visi-misi Dakwah Kampus yang lebih jelas, juga berbagai rancangan strategis yang lebih rapi. Dalam fase ini terlihat pembagian peran yang lebih jelas dan pengambilan peran-peran strategis kampus.

Namun seiring berjalannya waktu, beberapa pergerakan Mahasiswa Islam mulai tercemari oleh pemikiran-pemikiran lain yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam atau kepentingan-kepentingan tertentu yang mencoba memanfaatkan pergerakan mahasiswa Islam untuk mencapai tujuannya. Sehingga kita melihat beberapa pergerakan kemudian menghilang dari pentas sejarah, sehingga dalam jangka panjang cahaya Islam di kampus-kampus mulai meredup.

Sepanjang sejarah kemanusiaan kebaikan dan keburukan akan tetap saling bersinggungan. Bagi manusia yang memiliki kesadaran serta ilmu pengetahuan dan memahaminya ia akan berjalan diatas rel kebenaran, namun bagi mereka yang kurang dari pemahaman dan kesadaran yang lemah secara intelektual dan spiritual maka ia akan terikut arus keburukan, maka kerusakanlah yang akan nampak dalam tiap tingkah laku mereka. Sejak awal sejarah kelahiran manusia ia akan selalu membutuhkan dorongan dan bimbingan. Manusia butuh orang yang bisa mengarahkan, mengingatkan dan menuntunnya. Agar mereka senantiasa berada diatas jalan kebenaran dan bisa kembali kejalan hidayah ketika terlampau

jauh keluar dari batas ketentuan sang pencipta. Makanya di setiap kaum selalu diutus seorang Nabi atau Rasul sebagai penyeruh pembawa risalah kebenaran menyampaikan titah sang Ilahi.

Begitu pula ketika awal dakwah Islam mulai digalakkan oleh Rasulullah Muhammad sang Murobbi teladan sepanjang zaman. Ketika saat itu masyarakat Arab berada dalam kanca kemaksiatan merajalela dikenal dengan zaman jahiliyah. Kekerasan, penindasan suku kuat menindas suku lemah, para wanita hanya menjadi pusat pelampiasan bagi laki-laki, berpesta dan mabuk-mabukan. Mereka tak mengenal siapa Tuhan yang sebenarnya layak untuk disembah. Hingga pada akhirnya Nabiullah Muhammad sang pencerah diutus untuk membawa pesan peringatan dan acaman bagi mereka. Rasulullah menjadi sebab turunnya hidayah dihati para kaum kafir Qurays pada saat itu, satu persatu masuk kedalam Islam sampai berkelompok dan bersuku.

Dakwah beliau mulai dari kalangan dekatnya, keluarganya, kerabatnya, sahabatnya. Pembinaan generasi awal dimulai dari rumah Al Arqon Bin Abi Arqom dalam bentuk halaqoh dihadiri oleh beberapa orang saat itu. Mulailah disampaikan syiar agama ini memperkenalkan risalah ketuhanan, mengajarkan dan memahamkan tentang konsep ketuhanan (Tauhidullah). Dakwah Rasulullah mempunyai tahapan, berbagai macam cara dan strategi dibangun dalam merekrut kader. Mulai dari kalangan muda sampai kalangan orang tua, dari kalangan orang miskin sampai kalangan orang kaya.

Sesuai perkembangan zaman di era moderen ini manusia semakin banyak kembali ke zaman jahiliyah yang lebih moderen, begitu banyak pola dan gaya

hidup baru yang seakan tak kenal batas aturan, kadang kebaikan dianggap sebagai sebuah keburukan dan bahkan keburukan dianggap sebagai suatu kebaikan dan berbangga atasnya. Kemaksiatan semakin tak terbendung tak kenal waktu dan tempat di sana ada kemaksiatan. Para pelakunya mulai kalangan anak balita sampai kalangan tua renta yang tak sadarkan diri. Dari kalangan kerumunan orang berpendidikan apalagi mereka yang tak memiliki pendidikan semua termasuk para pelaku kemaksiatan dan kejahatan. Mereka kadang dari kalangan akademisi, mereka yang cerdas secara intelektual. Mereka jauh dari ajaran agama yang sebenarnya, memperturutkan hawa nafsu dan akal pikiran mereka itu semua lebih tinggi diatas dallil Al Qur'an dan hadits. Pokoknya dari semua kalangan baik pelajar tingkat SD, SMP sampai keperguruan tinggi berada dalam lingkup ancaman kerusakan zaman ini. Parahnya pemerintah kita tidak sadar akan hal ini seakan hanya sibuk memperbaiki kecerdasan intelektualnya saja sementara kecerdasan spiritual kering karena tak menjadi bahan perhatian utama.

Rusaknya dan mundurnya bangsa ini karena dipenuhi oleh orang jauh dari nilai kebaikan. Mereka jarang disentuh oleh siraman rohani sebagai upaya proses penyadaran diri. Seharusnya negeri ini dipenuhi oleh para pelaku kebaikan dan pembawa perubahan, memiliki kepribadian yang utuh nampak sebagai sosok muslim sejati.

Kepribadian yang bisa jadi suri teladan bagi bangsa lain. Mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tapi juga cerdas spiritualnya, memiliki akhlak yang mulia, kepribadian yang luhur, serta aqidah yang matang. Keimanan dan keilmuannya selaras dan seimbang sebagaimana lajunya roda motor yang selalu

melaju bersamaan. Kita ingin melihat karakter bangsa ini tetap berwibawa karena kalangan kaum muda-mudinya yang dikenal mutiara bangsa, pelajar tingkat dasar, dan menengah serta mahasiswa mencerminkan sebagai sosok manusia muslim ideal yang lebih dikenal dengan kepribadian muslim. Jadi hal inilah yang menjadi alasan utama untuk meneliti Pengaruh UKM LDK Al-jami' Terhadap Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Anggota LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar.

### **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana Profil UKM LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar ?
2. Bagaimana sikap religiusitas mahasiswa anggota LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan UKM LDK Al-jami' dalam peningkatan religiusitas mahasiswa anggota LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar ?

### **C. Hipotesis**

UKM LDK Al-Jami UIN Alauddin Makassar adalah Lembaga Dakwah Kampus yang memiliki begitu banyak kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan. Pembinaan ini dilakukan untuk membentuk pribadi atau akhlak yang sebagaimana diharapkan oleh rasulullah. Dalam perkembangannya Mahasiswa pada umumnya mengalami peningkatan ini semua dilihat dari banyaknya mahasiswa yang ikut dalam kegiatan-kegiatan di UKM LDK Al-jami mereka banyak yang mengalami perubahan atau peningkatan baik dari segi fikriah, aqidah, akhlaq maupun amaliyah ibadahnya. Kegiatan-kegiatan UKM LDK Al-jami' , ini dilakukan setiap pekan, bagi peserta wajib hadir dalam tiap pertemuan

karena disinilah mulai proses pembentukan itu. Semakin mereka aktif dan mengikuti proses dengan baik, maka akan semakin tinggi pula tingkat kematangan pribadi Islam yang kemudian dapat membentuk masyarakat kampus yang religius. Gambaran dari masyarakat kampus yang religius ini dilihat dari aspek ritual dalam ibadah sholat, puasa dan tilawah.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul maka terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian operasional variabel atau pengertian judul secara teliti dan terperinci supaya tidak mengambang dalam pembahasannya kedepan. Pengaruh UKM LDK Al-jami' Terhadap peningkatan Religiusitas Mahasiswa anggota LDK Al-Jmi' UIN Alauddin Makassar yang peneliti maksud adalah:

UKM LDK Al-jami' adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus yang memiliki beberapa kegiatan pembinaan rutin. Lembaga Dakwah Kampus merupakan implementasi dakwahn Ilallah dalam lingkup perguruan tinggi. Dimaksudkan untuk menyeru *civitas academica* ke jalan Islam dalam memanfaatkan berbagai sarana formal ataupun informal yang ada di dalam kampus. Dakwah Kampus bergerak di lingkungan masyarakat ilmiah yang mengedepankan intelektualitas dan profesionalitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas Dakwah Kampus merupakan tiang dari dakwah secara keseluruhan, puncak aktivitasnya, serta medan yang paling banyak hasil dan pengaruhnya terhadap masyarakat.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 6.



Jadi Kampus sebagai salah satu lahan akademik merupakan lahan subur sebagai perkembangan dakwah Islam. Kampus memaimkan banyak perang signifikan yang dapat dimanfaatkan oleh Islam dan Dakwah Islam sehingga terbentuk masyarakat kampus yang religius.

Religiusitas Mahasiswa adalah masyarakat kampus yang senantiasa percaya dan melaksanakan syariat-syariat Islam sesuai dengan tuntunan sunnah Rasulullah SAW.

#### ***E. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh UKM LDK Al- JAMI' .
2. Untuk mengetahui sikap religiusitas mahasiswa yang mengikuti kegiatan dakwah kampus dilihat dari aspek ritual dalam ibadah sholat, puasa dan tilawah.
3. Untuk mengetahui Adakah pengaruh yang positif antara partisipasi kegiatan dakwah kampus dengan peningkatan religiusitas mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan saran kepada kita semua khususnya mahasiswa bahwa Lembaga Dakwah Kampus sangat perlu ada di dalam kampus sebai wadah untuk mengembangkan pengetahuan Islam.
2. Sebagai bahan bacaan dan inventaris pengurus dan kader UKM LDK Al-Jami'.

3. Menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

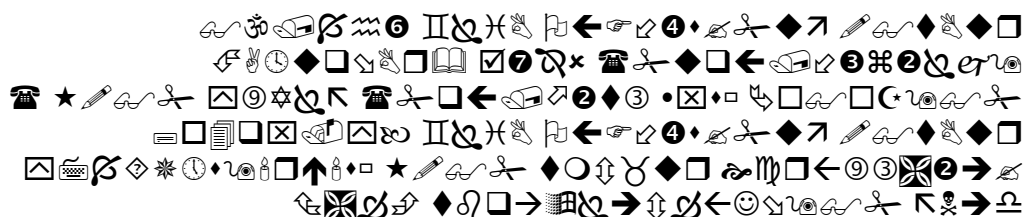
#### A. Kajian UKM LDK Al-jami'

##### 1. Kegiatan UKM LDK Al-jami'

UKM LDK Al-jami adalah UKM yang memiliki kegiatan-kegiatan pembinaan keislaman, adapu kegiatan paling utama dan sudah mencakup semua kegiatan pembinaan di UKM LDK Al-jami' adalah tarbiyah. Dalam leksikologi Al-Qur'an dan As-sunnah tidak ditemukan istilah *al tarbiyah*, namun beberapa kata kunci yang seakar dengannya, yaitu *al rabb rabbayani*, *murobbi*, *yurbi* dan *rabbani*. Dalam mu'jam bahasa Arab, kata al-tarbiyah memiliki tiga akar kebahasaan yaitu :<sup>5</sup>

*Rabba, yarbu, tarbiyah*: yang memiliki makna “*tambah*” (zad) dan “*berkembang*”(nama) pengertian ini juga didasarkan Qur'an surah Ar-Rum ayat

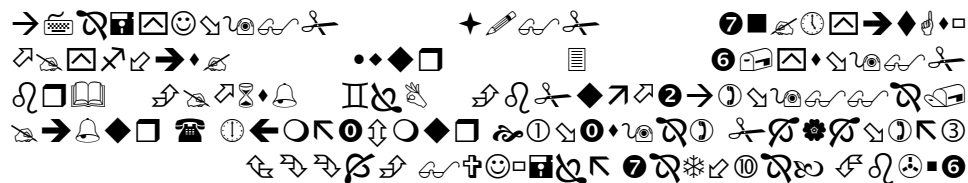
39



Terjemahnya: Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak bertambah pandangan Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

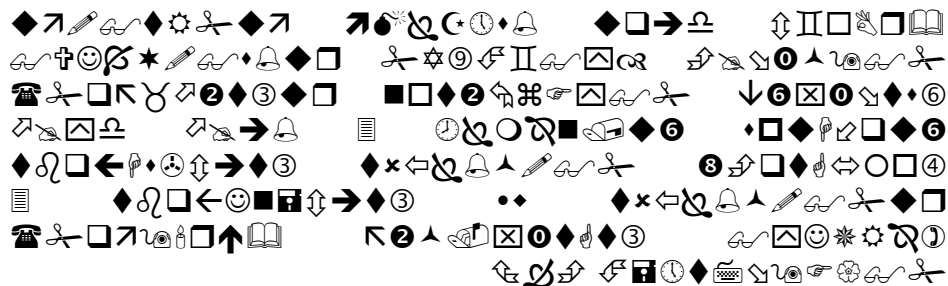
<sup>5</sup> Abd al Rahman al-Nahlawi, *Ushul al tarbiyah al-Islamiyah wa asalibuha* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1988), h. 12-13

Tarbiyah adalah amal terencana yang dilakukan dalam rangka membentuk, mengembangkan, dan memberdayakan sehingga menjadi manusia yang memiliki karakter, sikap dan mental yang bermuara pada kepribadian Islam. Tarbiyah Islamiyah menganut asas seumur hidup (*thuulul hayah*) serta berlaku bagi seluruh kelompok masyarakat. (Dalil: Qur'an surah toha 114):



Terjemahnya "Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."<sup>6</sup>

Qs. Az-Zumar: 09,



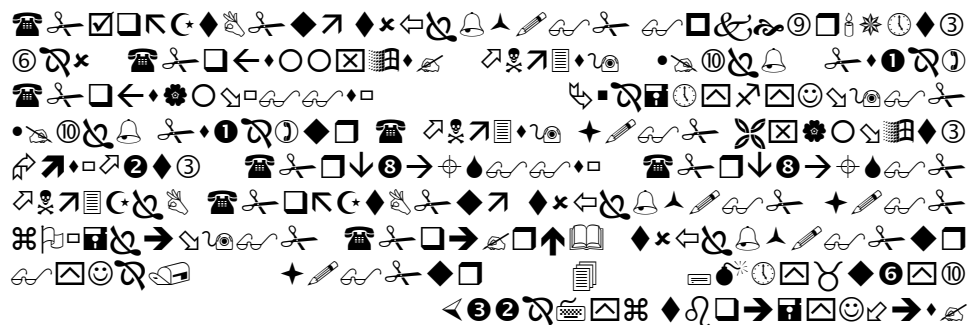
Terjemahnya:

"(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."<sup>7</sup>

Qs. Al Mujaadalah: 11

<sup>6</sup> Depak RI, *Al Quran dan Terjemaha* (Semarang: CV.Toha Putra,1998), h. 320.

<sup>7</sup> Ibid, h. 459



Terjemahnya: “

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>8</sup>

Adapun Hadis diriwayatkan oleh al-Imam Muslim dari Abu Hurairah r.a.

Nabi SAW telah bersabda:

“Barang siapa lepaskan dari seorang Muslim satu kesusahan dari pada kesusahan-kesusahan dunia, niscaya Allah lepaskan-dia daripada satu kesusahan daripada kesusahan-kesusahan akhirat ; dan barang siapa member kelonggaran kepada seorang yang susah, niscaya Allah member kelonggaran baginya di dunia dan akhirat ; dan barang siapa menutup seorang Muslim niscaya Allah tutup-dia di dunia dan akhirat ; dan Allah menolong seseorang selama ia menolong saudaranya”

“Barangsiapa yang melalui suatu jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah akan mempermudah baginya suatu jalan menuju ke syurga. Sesuatu kaum tidak berkumpul di salah sebuah rumah-rumah Allah (iaitu masjid) sambil mereka membaca Kitab Allah dan mengkajinya sesama mereka melainkan suasana ketenangan akan turun ke atas mereka, rahmat akan melitupi mereka dan mereka akan dikelilingi oleh para malaikat dan Allah akan menyebut (perihal) mereka kepada orang-orang yang berada di sisiNya. Barangsiapa yang terlambat amalannya, niscaya nasab keturunannya tidak mampu mempercepatkannya”<sup>9</sup>

Berikut ini penjelasan hadits rasulullah saw

<sup>8</sup> Ibid, h. 543

<sup>9</sup> A. Hassan, *Bulughul-Maram Ibnu Hajar Al-Aasqalani* ( Cet. XXVI; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002), h. 669-670.

1. Islam adalah agama tolong menolong, bantu membantu dan saling memperkuat antara satu sama lain. Faktor inilah merupakan teras kekuatan umat Islam dan rahasia besar kegemilangan Islam yang silam.
2. Islam menggalakkan umatnya agar selalu melepaskan saudaranya yang dalam kesempitan dunia, yang berada dalam kesusahan hidup dan melindunginya serta memelihara ke'aibannya dari pada disebarluaskan di kalangan manusia. Semua perbuatan tersebut dijanjikan Allah balasan yang setaradan setimpal dengan perbuatannya.
3. Allah akan senantiasa menolong hamba-hambaNya selagi mereka suka tolong menolong sesama mereka.
4. Ilmu adalah cahaya menuju ke syurga. Barangsiapa yang menuntut ilmu, dengan niat ikhlas, Allah menjanjikan baginya kemudahan menuju jalan ke syurga.
5. Berkumpul dan mengkaji Al-Qur'an dan ilmu di masjid adalah antara amalan yang amat diberkati Allah. Para malaikat turun mengelingi mereka, ketenangan dan rahmat menyelubungi mereka. Mereka mendapat penghormatan agung dari Allah SWT apabila Dia menyebut nama mereka kepada para penghuni langit.
6. Sesungguhnya manusia dimuliakan dan memasuki syurga dengan amalannya dan rahmat Allah, bukannya dengan keturunan. Barangsiapa yang amalannya kurang dan atau amalan jahatnya menyusahkannya di akhirat nanti, nasab keturunan kebangsawannya tidak mampu sama sekali memberi syafa'at kepadanya. Secara tidak langsung hadis ini

menggesa umat Islam agar berbekal dengan amalan soleh untuk menghadapi hari akhirat nanti.

Dalam Al-Qur'an tidak ditemukan istilah *at-tarbiyah*, tetapi ada istilah yang senada dengan istilah *at-tarbiyah* yaitu *ar-rabb*, *rabbayani*, *nurobbi*, *ribbiyun*, dan *rabbani*. Sebaliknya dalam hadits digunakan istilah *rabbani*. Semua fonem tersebut mempunyai konotasi makna yang berbeda-beda. Para ahli memberikan defenisi *at-tarbiyah* bila diidentikkan dengan *ar-rabb* sebagai berikut :

1. Menurut Al-Qurtubi, bahwa arti *ar-rabb* adalah pemilik, tuan, yang Maha memperbaiki, Yang Maha mengatur, yang Maha mengubah dan Yang Maha Menunaikan.<sup>10</sup>
2. Menurut Louis al-ma'luf, *ar-rabb* berarti tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, dan mengumpulkan.<sup>11</sup>
3. Menurut Fahrur Razi, *ar-rabb* merupakan fonem yang seakar dengan *at-tarbiyah* yang mempunyai arti *at tanwiyah* (pertumbuhan dan perkembangan).<sup>12</sup>
4. Al jauhari memberi arti *at-tarbiyah*, *ribban*, *rabba*, dengan member makan, memelihara, dan mengasuh.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Ibnu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Ansari al qurtubi, *Tafsir al- Qurtubi* (Cairo: Durusy Sya'bi,tt), h. 120.

<sup>11</sup> Louis Ma'luf, *al-Munjid fil Lughah* ( Beirut: Dar al-Masyriq, 1960), h. 243-244.

<sup>12</sup> Fahrur-Razi, *Tafsir Fahrur- Razi* (Teheran: Dar al-kutub al-ilmiyah, tt) h. 151.

<sup>13</sup> Sayed Muhammad An-Naquib al- Atas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam* ( Bandung: Mizan, 1998), h. 66.

Jadi tarbiyah dapat kita pahami bersama bahwa tarbiyah adalah merupakan proses pembinaan bagi mahasiswa. Mereka diarahkan, dipelihara, dituntun, diasuh, dirawat, diperbaiki hingga mereka menjadi muslim sejati. Karena mereka pada dasarnya dalam proses halaqoh ini merupakan usaha untuk mengubah mereka dari pribadi yang tidak jelas menjadi lebih terarah dan memegang sebuah prinsip.

Secara umum kata tarbiyah difahami sebagai pendidikan formal atau pendidikan Agama yang dilakukan disuatu tempat. Ada juga yang memahami tarbiyah sebagai sesuatu yang melekat dengan usrah, membaca buku, dan mengikuti berbagai aktifitas Islam seperti ceramah, seminar, tazkiyah, dan sebagainya. Tarbiyah adalah cara ideal dalam berinteraksi dengan fitrah manusia, baik secara langsung dalam bentuk keteladanan, sesuai dengan sistem dan perangkat khusus yang diyakini untuk memproses perubahan dalam diri manusia menuju kondisi yang lebih baik.

Pada bahan ini Tarbiyah lebih ditekankan kepada aktifitas takwin (pembentukan), yaitu pembinaan pribadi muslim. Dalam rangka terwujudnya kesadaran Islam yang syumul (menyeluruh), dan benar. Aktifitas tarbiyah membentuk pribadi-pribadi muslim yang tangguh kemudian membentuk keluarga yang Islami, dan dari keluarga-keluarga Islami akan terbangun sebuah masyarakat muslim yang diridhoi oleh Allah SWT.

Bahan tarbiyah Islamiyah ini dimulai dengan pengenalan kondisi dan karakter umat jahiliyah yang mempunyai ciri-ciri bodoh, hina, miskin, lemah, dan terpecah belah dengan segala kesesatan. Masa jahiliyah pernah mengalami



puncaknya sebelum datangnya nabi Muhammad SAW. Boleh jadi hal itu akan terulang kembali, setidaknya jika kita melihat ciri dan keadaan kehidupan kini. Tarbiyah akan memberikan kenikmatan kepada mutarobbi (peserta tarbiyah) yaitu mengoptimalkan potensi pribadinya dan akan merasakan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Agar pelaksanaan tarbiyah berjalan dengan baik, maka perlu memahami tujuan tarbiyah. Diantara tujuannya adalah memahami tashawur (gambaran) yang jelas mengenai Islam yang sempurna dan benar, menumbuhkan harga diri, (izzah). Dan membentuk pribadi muslim .dan sebagainya.

Tarbiyah bukan segala-galanya tetapi tarbiyah dapat membentuk pribadi Muslim dan memelihara ke islamannya yang dimiliki sehingga dapat menopang program organisasi. Tarbiyah memang bukan segala-galanya, tetapi segala-galanya tidak bisa diraih kecuali melalui tarbiyah. Tarbiyah dilakukan secara bertahap dari yang umum hingga yang khusus.

Mereka yang tertarbiyah merupakan generasi unik yang tampil ditengah kegalauan suasana dunia saat ini. Al-Qur'an dan As-sunnah merupakan rujukan dan pedoman hidup generasi tarbiyah ini. Ada tiga unsur tarbiyah yang harus dipenuhi agar tercapainya generasi Islam yaitu pendidik, manhaj (sistem) dan orang yang siap dididik. Manhaj tarbiyah yang digunakan adalah Al-Qur'an dan As-sunnah manakala pendidik dalam tarbiyah merujuk kepada cara bagaimana Rasulullah SAW membina para sahabat yang siap merubah diri sendiri dan siap juga merubah orang lain.

Tarbiyah tidak hanya penting untuk dilaksanakan pada suatu saat, tetapi penting untuk dilaksanakan secara berkelanjutan. Kepentingan tarbiyah dan tujuan-tujuan yang akan dicapainya tidak akan mungkin dapat dicapai dengan tarbiyah sesaat. Tarbiyah adalah menuntut ilmu seumur hidup, bahkan dalam keadaan apapun tarbiyah tetap diutamakan untuk diikuti dan dilaksanakan.

Selain disebabkan karena pentingnya tarbiyah dan tujuan tarbiyah yang baik, maka perlu dilaksanakan secara berkelanjutan yang disebabkan karena manusia cenderung memiliki keimanan yang naik turun akibat dari dosa dan kemaksiatan yang mungkin saja terjadi pada semua manusia. Oleh karena itu, tarbiyah perlu dilaksanakan selama kita masih hidup, karena tarbiyah tidak saja membentuk kepribadian muslim tetapi juga meningkatkan dan memelihara nilai-nilai yang telah dianutnya.

“Tarbiyah/Halaqoh adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Biasanya mereka terbentuk karena kesadaran sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama-sama (amal jama’i). kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah dari orang-orang yang telah mengikuti halaqoh /usrah terlebih dahulu, baik melalui forum-forum umum, seperti *tablig*, seminar, pelatihan atau daurah, maupun karena dakwah internal personal (dakwah fardiyah).”<sup>14</sup>

Biasanya peserta *halaqoh* dipimpin dan dibimbing oleh seorang murobbi (Pembina). Murobbi disebut juga mentor, Pembina, ustadz (guru), mas’ul, (penanggung jawab), atau naqib (pemimpin). Murobbi bekerjasama dengan peserta halaqoh untuk mencapai tujuan halaqoh/usrah yaitu terbentuknya muslimin yang Islami dan berkarakter da’i (*takwinul islamiyah wa da’iyah*).

---

<sup>14</sup> Satria Hadi Lubis, *Menggairahkan Perjalanan Halaqoh* (Cet. II; Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), h. 16.

Dalam mencapai tujuan tersebut , murobbi atau naqib berusaha agar peserta hadir secara rutin dalam pertemuan halaqoh tanpa merasa jemu dan bosan. Kehadiran peserta secara rutin penting artinya dalam menjaga kekompakan halaqoh/usrah agar tetap produktif untuk mencapai tujuan.

Tarbiyah dalam definisi berbeda adalah halaqoh, merupakan sunnah yang dilakukan Rasulullah dalam membina dan mengembangkan pemahaman Islam para sahabat. Cara ini terbukti efektif sebagai stabilitas pembinaan keimanan dan ketaqwaan pada masa tersebut dan masa kini. Dalam halaqoh pembinaan yang dilakukan bersifat kontinyu, sehingga memungkinkan untuk melakukan evaluasi secara lebih aktual. Dalam sistem tarbiyah model yang dibangun juga demikian.

Halaqoh atau usrah merupakan sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan, khususnya pendidikan atau pengajaran Islam (tarbiyah Islamiyah). Istilah halaqah biasanya digunakan untuk menggelarkan sekelompok kecil Muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang. Mereka mengkaji Islam dengan kurikulum (manhaj) tertentu. Biasanya kurikulum tersebut berasal dari murobbi yang mendapatkannya dari jamaah (organisasi) yang menaungi halaqah tersebut. Beberapa kalangan, halaqah /usrah disebut juga dengan mentoring, ta'lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.

Halaqoh/usrah adalah sekumpulan orang yang ingin mempelajari dan mengamalkan Islam secara serius. Biasanya mereka terbentuk karena kesadaran sendiri untuk mempelajari dan mengamalkan Islam secara bersama-sama (amal jama'i). kesadaran itu muncul setelah mereka bersentuhan dan menerima dakwah

dari orang-orang yang telah mengikuti halaqoh/usrah terlebih dahulu, baik melalui forum-forum umum, seperti *tablig*, seminar, pelatihan atau daurah, maupun karena dakwah internal personal (dakwah fardiyah).

Biasanya peserta halaqoh dipimpin dan dibimbing oleh seorang *murobbi* (pembina). Murobbi disebut juga mentor, Pembina, *ustadz* (guru), *mas'ul*, (penanggung jawab, atau *naqib* (pemimpin). Murobbi bekerjasama dengan peserta halaqoh untuk mencapai tujuan halaqoh/usrah yaitu terbentuknya muslimin yang Islami dan berkarakter da'i (*takwinul Islamiyah wa da'iyah*). Dalam mencapai tujuan tersebut, murobbi atau naqib berusaha agar peserta hadir secara rutin dalam pertemuan halaqoh tanpa merasa jemu dan bosan. Kehadiran peserta secara rutin penting artinya dalam menjaga kekompakan halaqoh/usrah agar tetap produktif untuk mencapai tujuan.

Halaqoh sekarang ini dan insyaAllah dimasa datang menjadi alternatif sistem pendidikan Islam yang cukup efektif untuk membentuk muslim berkepribadian Islami (syakhsyah Islamiyah). Hal ini dapat terlihat dari hasil pembinaannya yang berhasil membentuk sekian banyak muslim yang serius mengamalkan Islam. Jumlah mereka makin lama makin banyak seiring semakin bertambahnya jumlah halaqoh yang terbentuk.

Kini fenomena halaqoh menjadi umum dijumpai dikalangan kaum muslimin dimanapun berada. Walaupun mungkin dengan nama yang berbeda-beda. Penyebaran halaqoh yang pesat tak bisa dilepaskan dari keberhasilannya dalam mendidik pesertanya menjadi mukmin yang bertaqwa kepada Allah SWT. Saat ini halaqoh menjadi sebuah alternatif pendidikan keislaman yang massif dan

merakyat. Ia tidak lagi melihat latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial atau budaya pesertanya. Bahkan tanpa melihat apakah seorang yang ingin mengikuti halaqoh tersebut memiliki latar belakang pendidikan agama Islam atau tidak. Halaqoh telah menjadi sebuah wadah pendidikan Islam (tarbiyah Islamiyah) yang semakin inklusif saat ini.

Keberhasilan halaqoh dalam mendidik pesertanya menjadikan berbagai organisasi (jamaah) Islam mengandalkan halaqoh dalam mendidik para anggotanya atau calon anggotanya, begitu pula yang terjadi dalam Unit kegiatan mahasiswa lembaga dakwah kampus Al- jami'. Sehingga seringkali perkembangan kualitas dan kuantitas halaqoh dalam jamaah (organisasi) akan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat soliditas dan produktifitas organisasi tersebut. Karena itu halaqoh berfungsi sebagai wadah pengkaderan yang efektif untuk keberlangsungan sebuah organisasi Islam.

Keberadaan halaqoh bukan hanya penting untuk keberlangsungan organisasi, tapi juga penting untuk keberadaan umat itu sendiri. Dengan terbentuknya kader-kader yang Islami, maka orang yang senangtiasa mendakwahkan kebenaran akan senantiasa ada. Jika jumlah mereka semakin banyak maka umat Islam akan menjadi sebenar-benarnya umat. Bukan lagi sekadar bernama umat Islam tapi esensinya jauh dari nilai-nilai Islam.

Dengan merebaknya sistem pendidikan halaqoh proses pembentukan umat yang Islami (*takwinul ummah*) akan mengalami akselerasi, sehingga insyaAllah umat yang benar-benar Islami akan menjadi kenyataan dalam waktu yang lebih

cepat. Hal ini akan berdampak pada kehidupan manusia secara menyeluruh yang lebih berpihak pada nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Merebaknya halaqoh juga bermaamfaat bagi pengembangan pribadi para pesertanya. Halaqoh yang berlangsung secara rutin dengan peserta yang tetap biasanya berlangsung dengan semangat kebersamaan (ukhuwah islamiyah). Dengan nuansa semacam itu, peserta belajar bukan hanya tentang nilai-nilai Islam, tapi juga belajar untuk bekerjasama, saling memimpin dan dipimpin, belajar disiplin terhadap aturan yang mereka buat bersama, belajar berdiskusi, dan menyampaikan ide, belajar mengambil keputusan dan juga belajar berkomunikasi semua itu sangat penting bagi kematangan pribadi seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, yakni sukses didunia dan akhirat.

Bahkan mungkin dapat disebut, jika sistem halaqoh tumpul dan mandul, maka umat akan mengalami situasi *lost generation* (kehilangan generasi pelanjut yang berkarakter Islami).

Pentingnya mempertahankan sistem usrah/halaqoh dalam mencetak kader-kader Islam yang tangguh sudah teruji dalam perjalanan panjang kehadiran halaqoh diberbagai Negara. Apalagi saat ini para mufakir (pemikir) dakwah juga belum dapat menemukan sistem alternatif lain yang sama efektifnya dalam mencetak kader Islam yang tangguh seperti yang telah dihasilkan oleh halaqoh. Bahkan yang terjadi sebaliknya, kini semakin banyak para mufakir, da'i dan ulama yang mendukung tarbiyah melalui sistem halaqoh. Sebagian dari mereka bahkan menulis buku yang menganalisa kehandalan sistem halaqoh dalam

mencetak kader-kader Islam. Termasuk menganalisanya dari sisi syar'i, sejarah dan sunnah Rasul.

Salah seorang mufakir (pemikir) dakwah Ali Abdul Halim Mahmud, mengemukakan pendapatnya tentang system halaqoh yang tak tergantikan “tarbiyah melalui sistem halaqoh/usrah merupakan tarbiyah yang sesungguhnya dan tak tergantikan, karena dalam sistem halaqoh inilah didapatkan kearifan, kejelian, dan langsung dibawah asuhan seorang syeikh atau murobbi yang merupakan naqib (pemimpin) usrah itu sendiri. Sedangkan program-programnya bersumber dari kitabullah dan sunnah rasul-Nya yang diatur dengan jadwal yang sudah dikaji sebelumnya.”<sup>15</sup>

## **2. Fungsi dan peranan UKM LDK Al-jami'**

### **a. Fungsi UKM LDK Al-jami'**

- 1) Articulator kepentingan lembaga dakwah tingkat fakultas ditingkat Universitas
- 2) Akselerator proses perubahan sistem pendidikan tinggi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- 3) Sarana bersama untuk menghimpun berbagai potensi mahasiswa UIN secara personal maupun kelembagaan

### **b. Peranan UKM LDK Al-jami'**

- 1) Mewujudkan masyarakat kampus yang rabbani
- 2) Melahirkan kader-kader muslim yang intelek

---

<sup>15</sup> Ibid, h. 21

- 3) Menerjemahkan Tri Darma Perguruan Tinggi ke dalam metodologi Dakwah Islamiyah

### **3. Tujuan UKM LDK Al-jami'**

- a. Membangun kepribadian Islam, mewujudkan kepemimpinan umat Islam.
  - 1) Kepribadian Islam yaitu kepribadian yang dibangun diatas landasan aqidah yang benar dan akhlak yang mulia.
  - 2) Kepemimpinan Umat Islam yaitu kepemimpinan yang mampu merealisasikan ajaran Islam secara keseluruhan (keadilan hukum, sosial, dan ekonomi) → masyarakat yang aman, tertib, damai, adil, makmur, dan bersyukur kepada Allah.

### **4. Program Kerja UKM LDK Al-jami'**

- a. Program Kerja Departemen Kaderisasi
  - 1) Rekrutmen ialah sarana yang digunakan untuk mengenalkan LDK Al-jami' kepada calon anggota LDK Al-jami'. Rekrutmen kader dilakukan dengan 2 metode yaitu:
    - a) Rekrutmen Terbuka (open recruitment), yaitu: rekrutmen yang dilakukan secara massal kepada calon anggota LDK Al-jami'.
    - b) Rekrutmen Tertutup (closed recruitment), yaitu: rekrutmen yang dilakukan secara personal oleh kader kepada calon anggota LDK Al-jami'.
  - 2) Penjagaan ialah suatu proses atau usaha untuk mengikat kader agar senantiasa memiliki komitmen terhadap lembaga dan dakwah.



Penjagaan yang dilakukan meliputi penjagaan sisi ruhiyah, jasadiyah dan fikriyah.

- 3) Pemberdayaan ialah upaya yang ditujukan kepada kader LDK Al-jami' untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh kader tersebut. Pemberdayaan kader dilakukan dengan memperhatikan kemampuan kader, track record amanah, peningkatan yang berkelanjutan, pemerataan, dan proyeksi strategis kader ke depan.
- 4) Pemantauan ialah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait keberadaan dan kondisi kader LDK Al-jami' untuk keperluan Pemetaan kader.
- 5) Pembinaan ialah proses atau usaha untuk meningkatkan mutu dan kemampuan anggota yang telah terekrut secara kafa'ah syar'iyah dinniyah dan aplikasi kerja da'wah di lapangan, dalam hal ini dilakukan dalam bentuk:
  - 6) Pemanduan
    - a) Pemanduan sebagai bagian sistem kaderisasi LDK Al-jami'
 

Pemanduan LDK Al-jami' merupakan salah satu sarana pembinaan yang telah dibakukan dan harus diikuti oleh anggota LDK Al-jami', sebagai follow-up dari kader sebelumnya.
    - b) Pemanduan sebagai bagian dari aktifitas pendidikan

Pemanduan merupakan bagian dari satu aktifitas pendidikan kader di LDK Al-jami' yang dilakukan melalui pemberian materi (*transfer of knowledge*) disertai dengan diskusi interaktif untuk memperdalam materi, sekaligus merupakan media penanaman nilai-nilai Islam (*transfer of value*).

b. Program Kerja Departemen Kesekretariatan.

- 1) Training menejemen Kesekretariatan
- 2) Temu Kader
- 3) Pembuatan Data base Kader
- 4) Pengadaan Alat Dokumentasi

c. Program Kerja Departemen Syiar.

- 1) Training Motivasi/ Penyambutan Mahasiswa Baru
- 2) Tahsinul qira'ah
- 3) Penyaluran muballig
- 4) Peringatan hari2 besar islam
- 5) Milad LDK Al-Jami'

d. Program Kerja Departemen Kemuslimahan.

- 1) Silaturrahim dengan ibu Majelis Ta'lim
- 2) Kurmah (Kajian Rutin Muslimah)
- 3) Jalahah ruhiyah + mabit + riyadho
- 4) Kompetisi Muslimah
- 5) Kajian Fiqh Wanita

e. Program Kerja Departemen Danus

- 1) Penjualan Pulasa
- 2) Donatur Alumni
- 3) Pengadaan Aksesoris

**B. Pengertian Religiusitas.**

Menurut Dale Cannon “Religion/Religius adalah sebuah system simbol (misalnya kata-kata dan isyarat, cerita dan politik objek dan tempat) yang mempunyai fungsi keagamaan, yakni sebuah sistem selalu digunakan oleh para partisipan untuk mendekatkan pada, dan menjalin hubungan yang tepat dan benar dengan apa yang mereka yakini sebagai realitas mutlak”.<sup>16</sup> Dalam kamus bahasa Indonesia “Religius adalah bersifat keagamaan, yang berkenaan dengan kepercayaan Agama”.<sup>17</sup> Lebih jauh Mangun wijaya mengemukakan bahwa perbedaan agama dengan religiusitas. Agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian pada tuhan dengan hokum-hukum yang resmi. Sedangkan religiussitas bersifat mengatasi lebih dalam dan lebih luas dari agama yang tampak, formal dan resmi.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Dale Connon, *Six Ways of Being Religious* (Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2002), h. 528

<sup>17</sup> G Setya Nugraha, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Sulita Jaya, 2013), h. 524.

<sup>18</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h. 326-327.

Religiusitas berkaitan dengan kebebasan orang untuk menjaga kualitas keberagamannya jika dilihat dari dimensi yang paling dalam dan personal yang acapkali berada diluar kategori-kategori ajaran agama.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Religiusitas adalah suatu perasaan keagamaan yang lebih mengarah pada eksistensinya sebagai manusia karena bersifat personalitas dan cakupannya pun lebih luas dari pada agama yang hanya terbatas pada ajaran-ajaran dan pertautan-pertautan.

Religiusitas dalam Konteks ini meliputi beberapa unsur fundamental yaitu: Aqidah, syariah, akhlak dan ilmu Fiqh, empat hal dari unsur religi ini tidak dapat dipisahkan karena sangat berkaitan dengan yang lainnya.

***C. Pengaruh UKM LDK Al-jami' terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa anggota LDK Al-jami'.***

Bangsa Indonesia tengah mengalami sakit yang berkepanjangan. Fenomena krisis ekonomi yang merembet hingga kepada krisis moral telah menjadi bukti yang tidak terbantahkan. Jikalau kita merenung dan berpikir apa yang tengah melanda bangsa ini maka semua pertanyaan itu akan bermuara kepada satu pernyataan, yaitu makin menjauhnya manusia dari tuntunan Allah SWT.

Islam merupakan sebuah tuntunan hidup yang didesain sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kehidupan manusia dapat selamat di dunia maupun akhirat. Begitu lengkap dan sempurnanya tuntunan hidup ini sehingga sangat sulit berkelit bahwa hanya Al-Islam inilah yang mampu menjadi solusi bagi seluruh permasalahan yang ada.

Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat. Adanya aktivitas akademis di kampus merupakan sebuah proses pembentukan manusia yang siap diterbangkan ke dalam kancan masyarakat. Pada dasarnya mahasiswa memiliki 3 peran utama, yaitu :

1. *Agent of change* (agen perubahan), artinya mahasiswa merupakan media yang sensitif untuk melakukan perubahan dalam rangka perbaikan kondisi bangsa dan masyarakat,
2. *Iron stock* (cadangan keras), artinya mahasiswa merupakan calon-calon pemegang kendali kebijakan negara ini di masa yang akan datang. Mungkin mahasiswa yang kini masih berkutat dengan kegiatan di kampusnya 10-20 tahun lagi akan ada yang duduk di parlemen, atau ada pula yang menjabat pimpinan perusahaan, atau bahkan mungkin menjadi menteri atau presiden.
3. *Moral force* (kekuatan moral), artinya mahasiswa merupakan kelompok dalam masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi baik secara vertikal maupun horizontal sebagai penyeru masyarakat ke arah kondisi yang menjadi idealismenya.

Dalam kacamata dakwah, fungsi mahasiswa juga di antaranya menjadi seorang da'i, mengajak manusia kembali ke jalan Allah SWT. Dakwah merupakan kewajiban seorang muslim dimanapun dan kapan pun dia berada. Dengan kemampuan yang dimilikinya, mahasiswa akan lebih mendapat sambutan yang baik di kalangan masyarakat karena didukung kompetensi intelektual sosial dan spiritual yang dimilikinya. Peningkatan pemahaman Islam masyarakat harus

dipupuk sejak dini agar seluruh elemen masyarakat bahu membahu mendirikan bangunan Islam yang menjadi rahmat di muka bumi ini.

Kampus sebagai institusi penempa manusia, merupakan sarana vital yang diharapkan dapat mencetak insan-insan pembaharu tersebut. Baik buruknya kondisi insan yang dicetak sangat tergantung terhadap nilai-nilai yang dianut di kampus. Alangkah indahny jika nilai-nilai Islam dapat mewarnai kampus sebagai penghasil manusia-manusia harapan bangsa ini.

Kerja dakwah merupakan upaya kontinyu yang membutuhkan pengorganisasian. Atas dasar inilah UKM LDK Al-jami' dibentuk sebagai Lembaga dakwah Islam yang berada di lingkungan kampus UIN Alauddin Makassar yang di dalamnya ada berbagai elemen diantaranya Mahasiswa dan Dosen.

UKM LDK Al-jami' dibentuk dengan tujuan menegakkan kalimat tauhid di muka bumi dan terhusus di kampus memiliki berbagai macam metode dakwah yang sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Salah satu metode yang dilakukan adalah metode tarbiyah dengan maksud membina Mahasiswa agar terbentuk masyarakat kampus yang religius.

Peningkatan Religiusitas tidak terpisahkan dengan pelaksanaan pendidikan Islam yang dibangun melalui kegiatan-kegiatan UKM LDK Aljami'. Pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang berusaha mengembangkan dan mendidik segala segi kehidupan manusia dengan segala kemampuan. Pendidikan adalah bagian dari proses kehidupan. Pendidikan itu merupakan perubahan pada seseorang, kesadaran pribadi seseorang terhadap lingkungan, dan pengembangan

kapasitas seseorang dalam rangka mengubah atau mengontrol lingkungan tersebut.

Perubahan ke arah yang lebih baik memang merupakan anjuran berpikir maupun perubahan tingkah laku. Namun dalam pendidikan Islam perubahan tingkah laku yang buruk kepada yang baik adalah cita-citanya. Pendidikan Islam lebih diorientasikan dengan pembentukan kepribadian.

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah berupa potensi dasar/fitrah manusia baik kemampuan jasmani maupun kemampuan rohani yang tidak berkembang dengan baik tanpa bimbingan dan arahan pendidik yang berkenaan dengan pendidikan Islam.

Bila kita melihat pengertian pendidikan, dapat di pahami bahwa pendidikan tidak hanya menyampaikan atau memindahkan pengetahuan kepada siswa atau peserta didik tetapi lebih dari itu pendidikan mengandung arti melakukan pembinaan serta mendidik atau membina agar terbentuk kepribadian yang baik.

Pendidikan merupakan proses dimana potensi-potensi manusia yang baik oleh alat yang disusun sedemikian rupa yang dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain dan dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dari rumusan di atas masih banyak terdapat keumuman pengertian tentang kepribadian yang mana dimaksud. Untuk itu kualifikasi Islam untuk pendidikan memberikan kejelasan konseptualnya. Pembentukan kepribadian yang dimaksud

sebagai hasil pendidikan adalah kepribadian muslim yang tidak menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya.

Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa :

1. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar berupa bimbingan dan asuhan anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup agar terbentuk kepribadian yang baik.
2. Pendidikan agama adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam atau aktivitas-aktivitas keagamaan yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik atau siswa agar nantinya setelah selesai dari pendidikan para peserta didik dapat memahami secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>19</sup>

Zuhairini mengemukakan bahwa:

Pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan, dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>20</sup>

Berbagai pengertian pendidikan agama Islam yang dikemukakan itu pada dasarnya seperti yang dikehendaki Undang-undang system pendidikan nasional No.2 tahun 2003 pada pasal 37 ayat 1 yang dalam penjelasannya dinyatakan

---

<sup>19</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86.

<sup>20</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 54.



bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia.<sup>21</sup>

Dengan secara singkat dapat dikemukakan bahwa pendidikan agama Islam di sekolah merupakan usaha bimbingan, pembinaan peserta didik dengan aktivitas-aktivitas keagamaan dalam meyakini, memahami dan menghayati serta mengajarkan ajaran-ajaran Islam agar tercipta kepribadian yang baik.

Jika siswa atau anak didik dengan aktivitas-aktivitas keagamaan maka akan terlihat pada kepribadiannya, mencakup serta terhadap dirinya sendiri.

1. Yang berhubungan kepada Allah seperti mentauhidkan Allah, menghindari syirik dan bertakwa kepada-Nya, memahami pertolongan-Nya melalui do'a, berdezikir di waktu siang dan malam baik dalam keadaan duduk, berdiri, ataupun berbaring, serta bertawakkal kepada-Nya.
2. Yang berhubungan dengan dirinya sendiri seperti menjaga kesucian diri, memberantas kezaliman, mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan, mengembangkan keberanian dalam menyampaikan hal, bersabar tatkala mendapatkan musibah dan saat dalam kesulitan serta bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, rendah hati, tidak sombong, menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah, menahan amarah walaupun hati dalam keadaan marah, pemaaf, jujur dan merasa cukup dengan apa yang telah diperoleh dengan susah payah.

---

<sup>21</sup> Undang-Undang RI No.20 Th 2003, *op.cit.*, h. 50.

3. Yang berhubungan dengan keluarga seperti berbakti kepada kedua orang tua, baik dalam bertutur kata, maupun pemberian nafkah dan doa.
4. Yang berhubungan dengan masyarakat seperti keadilan, berbuat ikhsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesederajatan manusia, membela individu lemah, menaati pimpinan, serta berperan serta dalam kegiatan masyarakat.

Pengaruh UKM LDK Aljami' untuk meningkatkan nilai-nilai religius di kampus melalui pembinaan pribadi Islami mahasiswa menyentuh pada tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berwawasan, perbuatan dan kebijaksanaan yang sejalan dengan Al-Qur'an serta mewujudkan kesadaran akan fungsi dan tujuan manusia yaitu hamba Allah. Oleh karena itu UKM LDK Al-jami' dianggap mempunyai pengaruh terhadap peningkatan Religiusitas Mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Salah satu jalan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan jalan melakukan penelitian ilmiah. Dalam penelitian ilmiah, para peneliti menggunakan berbagai metode sistematis sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan yang maksimal serta dapat diterima kebenarannya.

Dalam hal ini akan membahas metodologi penelitian yaitu populasi dan sampel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Dibawah ini akan dikemukakan satu persatu metode penelitian yang digunakan.

##### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memudahkan bagi peneliti maka diperlukan teknik atau cara dalam penelitian, diteliti dari segi luasnya elemen yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

###### **1. Populasi**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut populasi. Sebelum penulis mengemukakan tentang populasi dalam penelitian ini, terlebih dahulu.

Dikemukakan pengertian tentang populasi menurut para ahli. Menurut Muhammad Arif Tiro populasi didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dan ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat perhatian.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Sugiyono:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>23</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto:

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian dinamakan sensus.<sup>24</sup>

Sudjana juga mendefinisikan

Populasi adalah semua nilai yang menjadi hasil perhitungan ataupun pengurangan kuantitatif tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.<sup>25</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan Mahasiswa anggota LDK Al-jami' yang terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan UKM LDK Al-Jami'

Berdasarkan observasi awal pada lokasi penelitian terungkap bahwa jumlah keseluruhan kader di UKM LDK Al jami UIN Alauddin Makassar angkatan 2010-2013 sebanyak 130 kader mahasiswa. Dalam penelitian ini maka yang menjadi populasi adalah semua kader yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan di UKM LDK Al-jami'

## 2. Sampel

---

<sup>22</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistic* (Cet. IV; Makassar: UNM, 2003), h. 3.

<sup>23</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 57.

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Peneliti* (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

<sup>25</sup> Sudjana, *Metode Statistika* (Cet. V; Bandung: 1993), h. 6.

Sampling adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencatat atau meneliti sebahagian tertentu saja dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian.<sup>26</sup> Dalam artian bahwa sampling merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat dan meneliti sampelnya saja. Menurut Nana Sudjana bahwa 'sampel adalah sebagian yang di ambil dari populasi''.<sup>27</sup> Sampel adalah sebagian dari populasi yang benar mewakili populasinya.<sup>28</sup>

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi,<sup>29</sup> dengan melihat jumlah populasi mahasiswa di UKM LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar. Dari setiap angkatan 2010-2013 peneliti memakai random sampling (sampel acak) yaitu dari angkatan 2010 sampai 2013 diambil sampel 35 orang secara acak. Jadi dapat di katakan bahwa sampel adalah bagian yang diambil dengan cara sampling sistematis yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan dari urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.<sup>30</sup>

## **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Pedoman Observasi**

---

<sup>26</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet.15; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 28-29.

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 84.

<sup>28</sup> *Ibid.* h. 6.

<sup>29</sup> Muhammad Arif Tiro, loc. Cit.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 123.

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati sejauh mana pengaruh UKM LDK Al-jami' terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa anggota LDK Al-jami' UIN Aluddin Makass

## 2. Angket

Peneliti menggunakan metode angket untuk mencari informasi tentang seberapa besar pengaruh UKM LDK Al-Jami' terhadap peningkatan religiusitas Mahasiswa anggota LDK Al-jami' UIN Aluddin Makassar.

## C. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>31</sup>

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Berdasarkan jenis data yang terkumpul, maka teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menggunakan rumus statistic (prosentase ) sebagai berikut :

$$= \frac{\text{---}}{\text{---}} \%$$

Keterangan :

P = Tingkat presentase

F = Frekuensi dari hasil jawaban ( penyebaran angket )

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *op. ct*; h. 169

$N$  = Jumlah seluruh obyek penelitian

Pencarian prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan , kemudian dijelaskan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yang mudah dipahami.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### ***A. Profil Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Jami' Uin Alauddin Makassar***

##### **1. Sejarah Lahirnya**

Goresan hidup hari ini merupakan tulisan sejarah masa depan. Tinggal bagaimana lembaran-lembaran sejarah itu ditulis dengan kerja-kerja monumental untuk sebuah peradaban yang besar. Berawal dari sebuah pemikiran untuk bagaimana membumikan kalimatullah di muka bumi khususnya di kampus UIN Alauddin ini, muncul kemudian wajah-wajah yang siap mewujudkan cita-cita besar itu. Mereka bukanlah orang yang istimewa, juga tak terlalu dikenal oleh masyarakat kampus secara luas, mereka hanya sedikit dari mahasiswa kampus ini pada tahun 2006. Segelintir mahasiswa yang mulai mencipta asa, harapan yang mungkin terpatrit sejak dilahirkan hingga bermetamorfosis dan mulai beradaptasi terhadap lingkungan kampus yang mulai tergerus oleh nilai-nilai amoral.

Dan alhamdulillah cita-cita besar itu mulai terwujud pada malam Ahad di saat para pioner dakwah kampus ini melaksanakan agenda MABIT (malam bina iman dan taqwa) pada tanggal 01 April 2006. Disana ada akhuna Faqih Fathurrahman, Akhuna Arifin, akhuna Aswadi dan beberapa ikhwa lain yang berinisiatif “mencegat” Ayahanda Rektor UIN yang saat itu masih Prof. DR. Azhar Arsyad, MA setelah shalat subuh tanggal 01 April 2006. Perbincangan yang begitu singkat, dialog yang begitu sederhana akhirnya membuahkan hasil yang diinginkan dengan ucapan Bismillah dan rahmat Allah SWT, ayahanda



rektor UIN saat itu mengizinkan kami untuk membentuk sebuah UKM yang selanjutnya lebih dekat dengan nama UKM LDK. Sebuah nama akhirnya diberikan dari lisan ayahanda untuk penamaan UKM LDK itu sendiri.

Itulah **AL-JAMI'**. Didalamnya ada sebuah harapan besar untuk menjadi penyatu dari semua kombinasi karakter dakwah di kampus ini. Kerja-kerja dakwah yang dilakukan tidak berhenti saat itu, segala hal yang berkaitan dengan perangkat-perangkat untuk sebuah organisasi di amanahkan kepada ukhti Jemmy Nurkhasanah. Beliau kemudian menyusun AD/ART nantinya. Di sana ada juga akh Faqih yang kemudian mengurus administrasi lainnya untuk percepatan pembentukan lembaga dakwah ini. ALLAHU AKBAR..... Akhirnya **UKM LDK AL-JAMI'** ini resmi menjadi salah satu unit kegiatan kemahasiswaan di kampus UIN sejak 2006.

Banyak hal yang berubah. Fase-fase sejarahpun muncul seiring proses regenerasi kader dakwah hingga saat ini. Setelah terpilihnya akhuna Arifin sebagai ketua umum pertama UKM ini, giliran akhuna Asrul Sani yang diamanahkan untuk membawa gerbong UKM ini setahun kedepan. Namun selanjutnya beliau harus menyelesaikan tugas akademiknya pertengahan tahun 2007, maka kepengurusan beliau yang baru berjalan belum setahun, akhirnya dialihkan ke ukhtina Jemmy Nurkhasanah hingga kepengurusan 2007 berakhir. Tidak sedikit kegiatan yang dilakukan pada masa itu, walaupun umur yang masih dikatakan sangat muda, ibarat bayi, UKM LDK dituntut untuk berlari selain juga harus belajar untuk berjalan. Dan ternyata itu bukan menjadi rintangan ataupun penghalang untuk kemudian melahirkan kader-kader dakwah. Pengkaderan dan

penerimaan anggota yang dilakukan menjadi mesin utama kami untuk mencari, mengolah dan mencetak pemimpin-pemimpin baru di UKM LDK ke depan.

Berakhinya kepengurusan ukhtina Jemmy Nurkhasanah menjadi babak baru untuk sebuah peningkatan kerja-kerja dakwah di kampus ini. Ada wajah-wajah baru, semangat baru, dan pola organisasi yang baru yang kemudian menjadi karakter kepengurusan akhuna Arman yang terpilih melanjutkan tugas-tugas ukhtina Jemmy sebagai ketua umum UKM LDK 2008. Banyak hal menarik yang dilakukan. Pengkaderan sebagai mesin pencetak pemimpin baru UKM LDK Al-jami' mendapatkan semangat barunya dengan berhasil merekrut anggota sejumlah 120 orang pada Super Islamic Camp angkatan ke-4. Sebuah angka yang fantastis saat itu. Sebuah hasil dari semangat wajah-wajah baru yang diamanahkan mengawal serta kepengurusan 2008. Tidak hanya itu ekspansi wilayah kerja yang dilakukan. Musyawarah Mentoring Nasional di Bandung bulan juli menjadi ajang skala Nasional yang di ikuti oleh UKM LDK Al-jami'. Sebagai bukti keseriusan Al-jami' untuk mewujudkan kampus yang robbani nantinya. Super Islamic Camp Angkatan ke-5 menjadi salah satu kegiatan terakhir yang dilakukan menjelang tutup usia kepengurusan 2008 sebelum pelaksanaan musyawarah besar ke 3 bulan januari yang mengharuskan suksesi kepemimpinan LDK 2009.

Regenerasi kepengurusan akhirnya dilakukan dengan terpilihnya akhuna Mustaqim sebagai ketua umum 2009 menggantikan akhuna Arman. Di tengah kepengurusan Akhuna Mustaqim, Al-Jami' selanjutnya mendapatkan amanah yang luar biasa dengan terpilihnya sebagai PUSKOMDA (Pusat Komunikasi

Daerah) Sulawesi selatan – Sulawesi Barat dan akhuna Swardi sebagai ketuanya selama dua tahun.

Di tahun 2010 Al-jami' selanjutnya di pimpin oleh Akhuna Nur Alim kemudian di gantikan oleh Akh Ramli di tahun 2011. Tahun 2012 Akh Ramli diganti oleh Akh Rahman lau kemudian tahun 2013 diambil alih oleh Akh Saddam Husain. Di sana juga muncul wajah-wajah baru penuh semangat untuk tidak sabar lagi melakukan kerja-kerja dakwah kedepan,. Dari fase ini kami ingin bercerita kembali. Kami ingin menggores sejarah baru itu dengan tulisan dari tinta-tinta emas para kader dakwah kampus ini. Agar esoknya sejarah itu menjadi cerita menarik bagi para penerus aktivis dakwah kampus. Cerita menarik yang melahirkan sebuah keajaiban. Dan keajaiban itu bernama kejayaan peradaban Islam.

## **B. *Visi, Misi Dan Tujuan***

### **a. Visi**

Menegakkan kalimat tauhid di muka buka bumi

### **b. Misi**

Mewujudkan masyarakat kampus yang robbani

Melahirkan kader-kader muslim yang intelek

Menerjemahkan tridarma perguruan tinggi kedalam metodologi dakwah islamiyah

### **c. Tujuan**

“Adapun Tujuan dibentuknya LDK Al-jami’ adalah Mewujudkan lembaga dakwah yang kondusif sebagai wadah terjadinya perubahan yang selaras dengan cita-cita gerakan dakwah”.

### **C. *Struktur Pengurus Periode 2013***

Ketua Umum	: Saddam Husain
Sekretaris Jenderal	: Ismail
Bendahara Umum	: Ida Ilmiah mursidin

#### **A. DEPARTEMEN KADERISASI**

Koord. Ikhwan	: Muh. riswan
Koord. Akhwat	: Melati
Sekretaris	: Basir
Staff	:
	1. Alfurqon
	2. Siti Jumriani
	3. Supiati
	4. Nurhakima
	5. Nur Hidayah
	6. Melati

#### **B. DEPARTEMEN SYIAR**

Koord. Ikhwan	: Rahmat Sandi
Koord. Akhwat	: Latifa Zahra
Sekretaris	: Muh. Safri
Staff	:
	1. Pasbir
	2. Hasri
	3. Zainal Abduh
	4. Rudhi Jayadi
	5. Nur Laela
	6. Misnawati
	7. Sulikah
	8. Linda Oktavianingsih
	9. Ani Muliani

#### **C. KASTRAD (Kajian dan Strategi)**

Koord. Ikhwan : Muh. As'ad  
 Koord. Akhwat : Sri Ismawati  
 Sekertaris : Hasman  
 Staff :  
     1. Abd. Jabbar  
     2. Muh. Nur Hadi  
     3. Asriadi Rijal  
     4. Abd. Rahman  
     5. Muh. Azhar  
     6. Tenri Intani  
     7. Tasyrifany Akhmad  
     8. Anna Hadriana  
     9. Yusriah  
     10. Suciati

#### **D. DEPARTEMEN KEMUSLIMAHAN**

Koordinator : Resky Nikmah Amaliah  
 Sekertaris : Nur Wahidah  
 Staff :  
     1. Rayhan  
     2. Nur Hayani  
     3. Hastika  
     4. Hikma Istiqomah  
     5. Suhayani  
     6. Ida Ilmiah Mursidin  
     7. Badriah  
     8. Irna Ritsna Gisma  
     9. Nur Amalaiyah Ishaq  
     10. Fatmawati

#### **E. BIRO DANA DAN USAHA**

Koord. Ikhwan : Masyhuri  
 Koord. Akhwat : Resky Nikmah  
 Sekertaris : Syamsuddin  
 Staff :  
     1. Ahmad Hamdi  
     2. Muh. Basir  
     3. Sa'idul Huda  
     4. Salehuddin  
     5. Gunawan

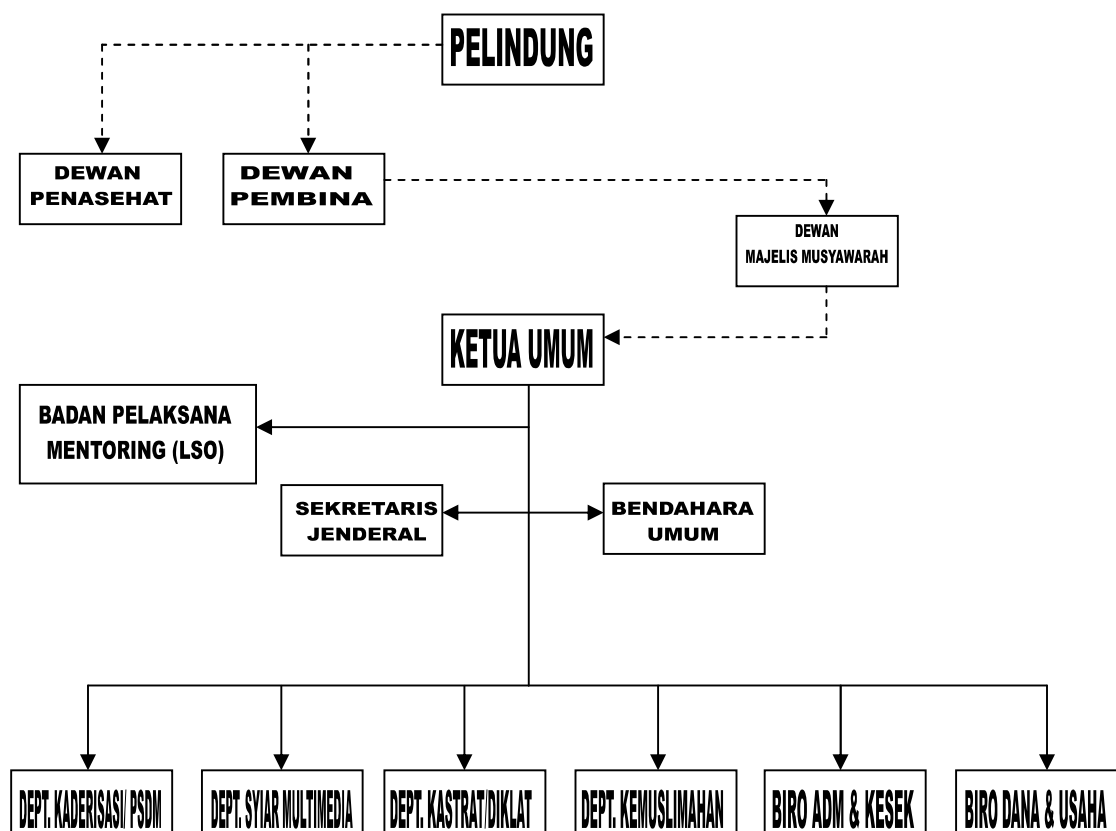
6. Munawwarah
7. Mirnawati
8. Sholihah MZ
9. St. Mardiyah

#### **F. BIRO KESEKRETARIATAN**

- Koord. Ikhwan : Ramli  
 Koord. Akhwat : Herni  
 Sekertaris : Awal Asri Jaya  
 Staff :
1. Imran
  2. Muh. Kamal Gani s
  3. Muh. Ahyar
  4. Irsul Jaya
  5. Tri Putra Jauhar
  6. Syamsiah
  7. Nur Sri Maryam
  8. Nurul Hidayah
  9. Andi Wahyana Ulfa
  10. Asruni

#### **a. Struktur Organisasi UKM LDK Al-Jami' Uin Alauddin**

**Makassar**



#### **D. Hasil Penelitian**

Berikut ini adalah hasil angket dari penelitian yang penulis lakukan:

**Tabel 1: Saya merasa bersalah jika meninggalkan shalat 5 waktu meskipun hanya sekali.**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat setuju	35	100%
2	b. Setuju	0	0,00%
3	c. Ragu-ragu	0	0,00%
4	d. Tidak setuju	0	0,00%
5	e. Sangat tidak setuju	0	0,00%
Jumlah		35	100%

Tabel di atas menunjukkan mayoritas responden merasa bersalah jika meninggalkan shalat 5 waktu walaupun hanya sekali, sebanyak 35 atau 100% responden sangat setuju dengan pernyataan tersebut . Hal ini berarti bahwa mayoritas anggota UKM LDK Al-Jami senantiasa melaksanakan shalat 5 waktu sehari semalam.

**Tabel 2: Dalam keadaan sibuk saya tetap melaksanakan shalat 5 waktu.**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat setuju	30	85,72%
2	b. Setuju	5	14,28%
3	c. Ragu-ragu	0	0,00%
4	d. Tidak setuju	0	0,00%
5	e. Sangat tidak setuju	0	0,00%

<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100%</b>
---------------	-----------	-------------

Table di atas menunjukkan bahwa anggota UKM LDK Al- Jami semangat dalam melaksanakan shalat 5 waktu. 30 orang atau 85,72% yang sangat setuju dan 5 responden atau 14,28% yang setuju dengan pernyataan walau dalam keadaan sibuk saya tetap melaksanakan shalat 5 waktu.

**Tabel 3: Dalam keadaan sakit atau dalam perjalanan (safar), saya tetap melaksanakan shalat 5 waktu, meskipun dijamak.**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
1	a. Sangat setuju	27	77,14%
2	b. Setuju	8	22,86%
3	c. Ragu-ragu	0	0,00%
4	d. Tidak setuju	0	0,00%
5	e. Sangat tidak setuju	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas anggota UKM LDK Al-jami' sangat mengutamakan ibadah shalat 5 waktu dilihat dari 27 atau 77,14% responden yang sangat setuju, 8 atau 22,86% yang setuju dan tidak ada satupun responden ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan walau dalam keadaan sakit atau dalam perjalanan (safar), saya tetap melaksanakan shalat 5 waktu, meskipun dijamak.



**Tabel 4: Apabila ada waktu, saya melaksanaka shalat sunat rawatib  
(shalat sunat yang mengiringi shalat wajib)**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat setuju	15	42,86%
2	b. Setuju	10	28,57%
3	c. Ragu-ragu	3	8,57%
4	d. Tidak setuju	2	5,71%
5	e. Sangat tidak setuju	0	0,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa anggota UKM LDK Al-jami' sebagian besar sudah melaksanakan shalat sunat rawtib dilihat dari 15 atau 42,86% responden sangat setuju, 10 atau 28,57% responden setuju, 2 atau 8,57% ragu-ragu dan hanya 2 atau 5,71% yang tidak setuju dengan pernyataan apabila ada waktu, saya melaksanaka shalat sunat rawatib (shalat sunat yang mengiringi shalat wajib).

**Tabel 5: Saya merasa berdosa meninggalkan puasa Ramadhan tanpa  
halangan yang disebutkan secara jelas dalam Al- Qur'an dan Hadits.**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat setuju	29	82,86%
2	b. Setuju	5	14,29%
3	c. Ragu-ragu	1	2,86%

4	d. Tidak setuju	0	00,00%
	e. Sangat tidak setuju	0	00,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anggota UKM LDK Al-jami' sangat antusias dalam menjalankan ibadah puasa ramadhan dilihat dari 29 atau 82,86% responden yang sangat setuju, 5 atau 14,29% responden yang setuju, 1 atau 2,86% yang masih ragu-ragu dan tidak ada satupun responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju dengan pernyataan Saya merasa berdosa meninggalkan puasa Ramadhan tanpa halangan yang disebutkan secara jelas dalam Al- Qur'an dan Hadits.

**Tabel 6: Jika ada puasa Ramadhan saya tertinggal, saya tidak mengganti/menggadha di luar bulan Ramadhan.**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat tidak setuju	25	71,43 %
2	b. Tidak Setuju	3	8,57%
3	c. Ragu-ragu	4	11,43%
4	d. Setuju	1	2,86%
5	e. Sangat setuju	2	5,71%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Table di atas menunjukkan bahwa anggota UKM LDK Al-jami' sebagian besar sudah memahami pentingnya mengganti/menggadha puasa ramadha yang

tertinggal di luar bulan suci ramadhan dilihat dari 25 atau 71,43 % responden yang sangat tidak setuju, 3 atau 8,57% responden yang tidak setuju, 4 atau 11,43% responden yang masih ragu-ragu, 1 atau 2,86% responden yang setuju dan 2 atau 5,71% yang sangat setuju dengan pernyataan Jika ada puasa Ramadhan saya tertinggal, saya tidak mengganti/mengqadha di luar bulan Ramadhan, walaupun ada 2 responden yang sangat setuju dan 1 responden yang setuju dengan pernyataan tersebut boleh jadi responden kurang menganalisa pernyataan itu sehingga tidak tepat dalam menentukan pilihan.

**Tabel 7: Saya sependapat bahwa hak-hak orang lain (zakat, sedekah dan infak) harus disalurkan kepada yang berhak menerimanya.**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat setuju	28	80,00%
2	b. Setuju	7	20,00%
3	c. Ragu-ragu	0	00,00%
4	d. Tidak setuju	0	00,00%
5	e. Sangat tidak setuju	0	00,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas anggota UKM LDK Al-jami sangat besar perhatiannya terhadap hak-hak fakir miskin hal ini dilihat dari 28 atau 80,00% responden yang sangat setuju, 7 atau 20,00% yang setuju dan tidak ada satupun responden yang ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju

terhadap pernyataan Saya sependapat bahwa hak-hak orang lain (zakat, sedekah dan infak) harus disalurkan kepada yang berhak menerimanya.

**Tabel 8: Saya merasa berdosa jika mengabaikan hak-hak fakir miskin**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat setuju	23	65,71%
2	b. Setuju	12	34,29%
3	c. Ragu-ragu	0	00,00%
4	d. Tidak setuju	0	00,00%
5	e. Sangat tidak setuju	0	00,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa anggota UKM LDK Al-jami' sangat besar perhatiannya terhadap fakir miskin hal ini dapat dilihat dari 23 atau 65,71% responden yang sangat setuju, 12 atau 34,29% responden yang setuju, dan tidak ada satupun responden yang ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap pernyataan Saya merasa berdosa jika mengabaikan hak-hak fakir miskin.

**Tabel 9: Saya mengingatkan atau mengajak keluarga yang memiliki harta yang cukup nisab agar mengeluarkan Zakat**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat setuju	12	34,29%
2	b. Setuju	19	54,29%
3	c. Ragu-ragu	3	8,57%
4	d. tidak setuju	0	00,00%

	e. Sangat tidak setuju	1	2, 86%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anggota UKM LDK Al-jami' sudah memiliki ke sadaran untuk mengajak atau mengingatkan keluarganya yang memiliki harta yang cukup nisab agar mengeluarkan Zakat ini dapat dilihat dari 12 atau 34,29%, responden yng sangat setuju, 19 atau 54,29% responden yang setuju, walaupun masih ada 3 atau 8, 57% yang ragu-ragu dan 1 atau 2, 86% yang sangat tidak setuju, boleh jadi responden tersebut belum maksimal mengikuti kegiatan-kegiatan UKM LDK Al-jami' sehingga belum tau betul tau betul pentingnya saling mengingatkan.

**Tabel 10: Saya merasa tidak tentram jika tidak membaca Al-Qur'an dalam sehari (terutama setelah shalat magrib atau subuh)**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
1	a. Sangat setuju	23	65,51%
2	b. Setuju	12	34,29%
3	c. Ragu-ragu	1	2,86%
4	d. Tidak setuju	0	00,00%
5	e. Sangat tidak setuju	0	00,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas anggota LDK AL-jami' senantiasa membaca Al-Qur'an dilihat dari 23 atau 65,51% respondeng yang

sangat setuju, 12 atau 34,29% yang setuju, 1 atau 2,86% yang masih ragu-ragu dan tidak ada satupun respondeng yang tdk setuju maupun sangat tidak setuju dengan pernyataan, Saya merasa tidak tentram jika tidak membaca Al-Qur'an dalam sehari (terutama setelah shalat magrib atau subuh).

**Tabel 11: Saya mersa dekat dengan Allah ketika menghafal Al-Qur'an secara tartil (benar).**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat setuju	25	71,43%
2	b. Setuju	8	22,86%
3	c. Ragu-ragu	1	2, 86%
4	d. Tidak setuju	0	00,00%
5	e. Sangat tidak setuju	0	00,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas anggota UKM LDK Al-jami' senantiasa menghafal Al-Qur'an, dapat dilihat dari ada 25 atau 71,43% responden yang sangat setuju, 8 atau 22,86% responden yang setuju, 1 atau 2, 86% responden yang masih ragu-raagu, dan tidak ada satupun responden yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju dengan pernyataan, Saya mersa dekat dengan Allah ketika menghafal Al-Qur'an secara tartil (benar).

**Tabel 12: Apabila saya terlanjur melakukan kesalahan (larangan Agama) saya segera beristigfar kepada Allah (mengucapkan *astagfirullah*)**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
----	---------	-----------	------------

1	a. Sangat setuju	23	65,71%
2	b. Setuju	12	34,29%
3	c. Ragu-ragu	0	00,00%
4	d. Tidak setuju	0	00,00%
5	e. Sangat tidak setuju	0	00,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas menyatakan bahwa anggota UKM LDK Al-jami' senantiasanya beristigfar apabila terlanjur melakukan kesalahan ini dapat dilihat dari 23 atau 65,71% responden yang sangat setuju, 12 atau 34,29% responden yang setuju dan tidak ada satupun responden yang ragu-ragu, tidak setuju maupun sangat tidak setuju terhadap pernyataan, Apabila saya terlanjur melakukan kesalahan (larangan Agama) saya segera beristigfar kepada Allah (mengucapkan *astagfirullah*).

**Tabel 13: Saya bertasbih (mengucapkan subhanallah) Ketika melihat atau mendengar peristiwa yang mengagumkan.**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat setuju	19	54,29%
2	b. Setuju	15	42,86%
3	c. Ragu-ragu	1	2,86%
4	d. Tidak setuju	0	00,00%
5	e. Sangat tidak setuju	0	00,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota UKM LDK Al-jami' senantiasa bertasbih, ketika melihat atau mendengar peristiwa yang mengagumkan dilihat dari ada 19 atau 54,29% responden yang sangat setuju, 15 atau 42,86% yang setuju, 1 atau 2,86% yang masih ragu-ragu dan tidak ada satupun responden yang tidak setuju maupun sangat tidak setuju terhadap pernyataan, Saya bertasbih (mengucapkan subhanallah) Ketika melihat atau mendengar peristiwa yang mengagumkan.

**Tabel 14: Saya bertahmid (mengucapkan Alhamdulillah) ketika saya berhasil menyelesaikan suatu urusan atau mendapat reski atau terhindar dari bahaya.**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat Setuju	27	77,14%
2	b. Setuju	8	22,86%
3	c. Ragu-ragu	0	00,00%
4	d. Tidak setuju	0	00,00%
5	e. Sangat tidak setuju	0	00,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas anggota UKM LDK Al-jami' senantiasa bertahmid, ketika berhasil menyelesaikan suatu urusan atau mendapat reski atau terhindar dari bahaya dilihat dari ada 27 atau 77,14% yang sangat setuju 8 atau 22,86% yang setuju dan tidak ada satupun responden yang ragu-ragu, tidak setuju maupun sangat tidak setuju terhadap pernyataan, Saya



bertahmid (mengucapkan Alhamdulillah) ketika saya berhasil menyelesaikan suatu urusan atau mendapat reski atau terhindar dari bahaya.

**Tabel 15: Saya bertakbir (mengucapkan Allahuakbar) ketika merasakan ketidak mampuan saya.**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat setuju	16	45,71%
2	b. Setuju	15	42,86%
3	c. Ragu-ragu	4	11,43%
4	d. Tidak setuju	0	00,00%
5	e. Sangat tidak setuju	0	00,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas sudah banyak anggota UKM LDK Al-jami' yang bertakbir ketika merasakan ketidak mampuannya ada 16 atau 45,71% responden yang sangat setuju, 15 atau 42,86% responden yang setuju dan masihn ada 4 atau 11,43% responden yang ragu-ragu akan tetapi tidak ada satupun responden yang tidak setuju dan sangat tidak sangat setuju terhadap pernyataan, Saya bertakbir (mengucapkan Allahuakbar) ketika merasakan ketidak mampuan saya.

**Tabel 16: berzikir setelah selesai shalat membuat hati/jiwaku tenang.**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat setuju	26	74,26%

2	b. Setuju	10	28,57%
	c. Ragu-ragu	4	11,43%
	d. Tidak setuju	0	00,00%
	e. Sangat tidak setuju	0	00,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada tabel di atas mayoritas anggota UKM LDK Al-jami' senantiasa berzikir setelah selesai shalat dapat dilihat dari 26 atau 74,26% responden yang sangat setuju, 10 atau 28,57% responden yang setuju dengan pernyataan, berzikir setelah selesai shalat membuat hati/jiwaku tenang, meskipun masih ada responden yang ragu-ragu yaitu, 4 atau 11,43% tapi boleh jadi responden tersebut belum mendapatkan meteri mengenai pentingnya berzikir.

**Tabel 17: berdoa tidaklah berpengaruh dalam kehidupan saya**

<b>NO</b>	<b>JAWABAN</b>	<b>FREKUENSI</b>	<b>PRESENTASE</b>
1	a. Sangat tidak setuju	25	71,43%
2	b. Tidak Setuju	8	22,86%
3	c. Ragu-ragu	0	00,00%
4	d. Setuju	0	00,00%
5	e. Sangat setuju	2	5,71%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota UKM LDK Al-jami' sudah memahami pentingnya berdoa dalam kehidupan ini, dapat dilihat

dari 25 atau 71,43% responden yang sangat tidak setuju, 8 atau 22,86% responden yang tidak setuju dengan pernyataan, berdoa tidaklah berpengaruh dalam kehidupan saya. Meskipun ada 2 atau 5,71% responden yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, boleh jadi responden tidak menganalisa baik-baik pernyataan tersebut sehingga salah mengambil jawaban.

**Tabel 18: Saya berdoa sebelum beraktivitas terutama menghadapi urusan penting**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1	a. Sangat setuju	25	71,43%
2	b. Setuju	9	25,71%
3	c. Ragu-ragu	1	2,86%
4	d. Tidakn setuju	0	00,00%
5	e. Sangat tidak setuju	0	00,00%
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa mayoritas anggota UKM LDK Al-jami' senantiasa berdoa sebelum beraktivitas terutama menghadapi urusan penting hal ini dapat dilihat ada 25 atau 71,43% responden yang sangat setuju, 9 atau 25,71% yang setuju dan hanya ada satu responden masih ragu-ragu dengan pernyataan tersebut.



Setelah data tersebut dikumpulkan, dideskripsi dan di analisis, maka langkah selanjutnya adalah penulis ingin mencoba menafsirkan data sbagai berikut:

1. UKM LDK Al-jami' merupakan sarana pembinaan generasi muda, yaitu usaha untuk membina manusia yang berkepribadian dan berwatak dan berbudi luhur serta memiliki keyakinan agama yang kuat
2. Pelaksanaan kegiatan halaqoh UKM LDK Al-Jami' berjalan dengan baik dikarenakan ini menjadi program unggulan UKM LDK Al-Jami' yang mendapat persetujuan secara tertulis dari pihak birokrasi kampus dan memiliki dasar hukum pelaksanaan, diharapkan dengan adanya kegitan halaqoh ini dapat memberikan nilai Islami dan selanjutnya menjadikan masyarakat kampus yang religius.
3. Pelaksanaan kegiatan UKM LDK Al-Jami' merupakan suatu kegiatan yang amat mendukung mata kuliah keagamaan di kampus, sebab mata kuliah keagamaan yang ada di UIN tidak sepenuhnya mampu mengisi kekosongan ruhiyah mahasiswa.selain itu kegiatan-kegiatan UKM LDK Al-jami' sangat mendukung visi misi UIN Alauddin Makassar yaitu terakselerasinya peradaban universal serta penanaman akhlaq mulia dan revitalisasi nilai-nilai.
4. Kegiatan UKM LDK Al-Jami' di kampus UIN Alauddin memberikan pengaruh terhadap tingkat religiusitas mahasiswa anggota UKM LDK Al-jami'. Dengan mahasiswa mengikuti kegiatan ini, mereka kemudian

diberikan pemahaman-pemahaman tentang keislaman pada dirinya secara utuh.

5. Kegiatan UKM LDK Al-jami' di Kampus UIN Alauddin Makassar memberikan suatu pemahaman yang baik atas diri Mahasiswa yang notabenenya mereka semua beragama Islam, maka diusahakan dalam kehidupannya tercermin nilai Islami dapat berdampak positif bagi dirinya sebagai seorang anak yang memiliki tanggung jawab bagi dirinya sendiri, juga memiliki tanggung jawab sebagai anak terhadap orangtuanya dan juga dirinya sebagai Mahasiswa dan juga sebagai anggota masyarakat serta dirinya sebagai agen perubahan masa depan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan penelitian dan dilanjutkan dengan penganalisaan serta penafsiran data yang telah penulis lakukan mengenai Pengaruh UKM LDK Al-jami' terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa anggota LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar, maka penulis dapat menyimpulkan

1. Kegiatan UKM LDK Al-jami akan berdampak positif terhadap peningkatan religiusitas mahasiswa anggota UKM LDK Al-jami' dengan melihat beberapa aspek perbaikan, diantaranya:
  - a. Aqidah mereka jauh dari hawa kesyirikan atau mereka memiliki aqidah yang lurus dan selamat (salimul aqidah).
  - b. Akhlak mereka tercermin sebagai sosok muslim sejati yang diharapkan oleh Rasulullah (matinul khuluq).
  - c. Ibadah mereka terjaga dan mereka semangat untuk melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunnah (shohihul ibadah).
  - d. Dalam segi fikriah dan wawasannya tentang keislaman lebih terarah.
2. Kegiatan yang paling utama di UKM LDK Al Jami adalah kegiatan tarbiyah, tarbiyah ini dilaksanakan secara kontinyu yaitu setiap pekannya mereka wajib hadir dalam kelompok halaqohnya untuk menerima materi sesuai kurikulum tarbiyah yang ada serta mendapatkan tugas dan dievaluasi oleh para murobbi masing-masing.

3. Pengaruh UKM LDK Al-jami' terhadap meningkatkan religiusitas mahasiswa anggota UKM LDK Al-jami' terbukti dengan melihat persentase pilihan pernyataan dalam aspek ritual ibadah shalat, puasa dan tilawah mayoritas memilih sangat setuju dan setuju.

#### **B. *Saran***

Adapun saran kami adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan ke pada pihak birokrasi agar tetap mendukung sepenuhnya kegiatan-kegiatan yang ada di UKM LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar.
2. Diharapkan ke pada semua anggota UKM LDK Aljami' untuk tetap aktif dalam setiap kegiatan UKM LDK Al-jami' terutama kegiatan pembinaan yaitu tarbiyah.
3. Diharapkan kepada seluruh mahasiswa baru agar dapat mengikuti pengkaderan yang telah ada di UKM LDK Al-jami' serta mengikuti semua kegiatan-kegiatannya. Sehingga ada perbaikan-perbaikan yang signifikan di kampus UIN Alauddin Makassar.



### Daftar Pustaka

- Atian, Ahmad. *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2010.
- Al-Nahlawi, Abd al-Rahman. *Ushul al-tarbiyah al-Islamiyah wa asalibuha*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1988.
- Arif Tiro, Muhammad. *Dasar-Dasar Statistic*. Cet. IV; Makassar: UNM; 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Penelitin*. Cet.1X; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Al- Atas, Sayed Muhammad An-Naquib. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung: Mizan, 1998.
- Cannon, Dale. *Six Ways of Being Religious*, Direktorat Perguruan Tinggi Islam, 2002.
- Darajat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*. Cet. XIV; Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Depag RI, *Al Quran dan Terjemahan*, Semarang : CV Toha Putra , 1998, h 1970
- Fahrur-Razi, *Tafsir Fahrur- Razi*. Teheran: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, (tt) h. 151.
- Hassan A, *Bulughul-Maram Ibnu Hajar Al-Aasqalani*. Cet. XXVI; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2002.
- Lubis, Satria Hadi. *Menggairahkan Perjalanan Halaqoh*. Cet. II; Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Muhammad, Ibnu Abdillah bin Ahmad al-Ansari al Qurtubi. *Tafsir al- Qurtubi*, Cairo: Durusy Sya'bi, tt.
- Ma'luf, Louis. *al-Munjid Fil Lughah*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1960.
- Muhammad AR. *Pendidikan di Alaf Baru Rekonstruksi Atas Moral Pendidika*. cet.1; Jogyaakarta: Prismashopie, 2003.

*Metodologi Hasan al-Banna dalam memahami Islam*. Terj. Muhammad Nuruddin Usman, *Metodologi Hasan al-Banna dalam memahami Islam*. Solo: Media Insani Press, 2006.

Nurgiantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.

Nugraha, G Setya. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Sulita Jaya, 2013.

Razak, Nasruddin, *Dienul Islam* cet. I; Bandung: PT Alma'arif, 1971.

Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Cet. 15; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Sudjana Nana, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 1989.

Sudjana. *Metode Statistika*. Cet.V; Bandung:1993.

Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*.i Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008.

Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. VII; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984.

Winarto, Surakhmad. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars, 1980 .

## ABSTRAK

Nama : Ibrahim  
Nim : 20100109022  
Judul Skripsi : Pengaruh UKM LDK Al-jami' Terhadap Peningkatan Religiusitas Mahasiswa Anggota LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar.

---

Skripsi ini adalah suatu jenis penelitian lapangan dengan pokok permasalahannya adalah tingkat religiusitas mahasiswa anggota LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar.

Adapun tujuan penelitan adalah untuk mengetahui tingkat religiusitas mahasiswa anggota LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar yang dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan peran dakwah kampus dalam syi'ar Islam.

Untuk menjawab, memecahkan dan menyelesaikan permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan apakah itu penelitian kepustakaan (*Library research*) maupun penelitian lapangan (*Field research*) dengan metode penyebaran angket, dan observasi. Data dioleh melalui analisis deskriptif kuantitatif dengan jalan prosentase.

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa anggota LDK Al-jami'. Dan yang menjadi sampelnya adalah 35 orang dari 130 anggota LDK Al-jami' yang diambil secara acak atau random sampling .

Setelah peneliti mengadakan penelitian, maka peneliti dapat menemukan dan mendeskripsikan bahwa UKM LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan religiusitas Mahasiswa anggota LDK Al-jami' UIN Alauddin Makassar .

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IBRAHIM, lahir di Suka, Desa Tabbinjai, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa pada tanggal 20 Juli 1989, merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, dari pasangan Nuru' T. dan Nurhayati.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Impres Cengkong pada tahun 1997-2003. Kemudian melanjutkan pendidikan SLTP di SMP Negeri 1 Sinjai Barat tahun 2003-2006. Pendidikan tingkat Menengah Atas penulis lanjutkan di SMA Negeri 1 Sinjai Barat pada tahun 2006-2009. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2009 melalui jalur PMJK dan tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Adapun pengalaman Organisasi penulis antara lain:

1. Pengurus UKM LDK Al-jami', Periode 2011-2012. (Kord. Kaderisasi)
2. Pengurus BEM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2012-2013 (Kord. Akhlak dan Moral).
3. Pengurus Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) Sulawesi Selatan dan Barat 2012-2013.